

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan nasional yang bersumber pada kebudayaan daerah perlu dibina dan dipelihara. Usaha pembinaan dan pemeliharaan kebudayaan nasional tersebut harus dimulai dari usaha pemeliharaan unsur-unsur kebudayaan daerah. Cerita rakyat adalah suatu unsur kebudayaan nasional yang masih hidup dan berkembang di setiap daerah. Cerita rakyat adalah hasil sastra yang saling bersesuaian dengan berbagai hal seperti ilmu gaib, agama, perhubungan antara suku. Cerita-cerita rakyat adalah cerita-cerita yang kita warisi turun-temurun dari nenek moyang kita. Dengan demikian semua suku dan bangsa mestilah mempunyai cerita rakyatnya masing-masing.

Cerita rakyat adalah suatu cerita yang pada dasarnya mestilah disampaikan secara lisan. Peranan cerita rakyat mencakup aspek sebagai penunjang perkembangan bahasa daerah, penunjang perkembangan bahasa dan sastra

Indonesia, pengungkap alam pikiran beserta sikap, dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat pendukungnya, serta penyampaian gagasan yang mengandung pembangunan manusia secara keseluruhan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan yang lainnya.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII berbasis teks. Salah satunya adalah teks cerita rakyat atau lebih khususnya hikayat. Teks cerita rakyat (hikayat) adalah karya sastra prosa

¹Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013) h. 137

lama yang mengisahkan cerita- cerita kerajaan dan orang-orang yang memiliki kesaktian.²

Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan dan tulisan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Keterampilan membaca tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Kemampuan membaca itu hanya dapat di peroleh melalui proses belajar yang tidak bersifat alamiah, artinya upaya pemerolehannya dilakukan secara sengaja, diantaranya melalui jalur pendidikan formal. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus

²Nunung Fatimah, “Pengembangan Buku Cerita Rakyat Bima Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Gerakan Literasi”, Nosi Journal, Vol.5.No.3 (Februari 2017)

dikuasai dengan baik oleh semua orang. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan dasar nalar, sosial dan emosional. Di dalam kurikulum 1994 pembelajaran membaca di sekolah dasar tergolong ke dalam dua jenis yaitu: (1) membaca teknis (permulaan), (2) membaca pemahaman.³

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis, melalui media kata-kata bahasa tulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.

Membaca merupakan pangkal dan awal dari suatu pengetahuan yang sudah diterapkan pada awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Ini berarti membaca secara umum dalam artian lebih luas merupakan perintah

³Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara (sebagai Suatu keterampilan berbahasa)* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 4.

Allah pada umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 adalah sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."⁴

Dari penjelasan ayat di atas jelas sekali bahwa belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap pemeluk agama Islam dan juga tersirat makna bahwa begitu pentingnya membaca dan mengajarkan Al-Qur'an termasuk amal yang mulia dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Kepandaian membaca menjadi pertanda kemajuan dan peradaban suatu bangsa, dengan membaca orang mudah mempelajari suatu kepandaian atau keterampilan baru dengan tidak memerlukan penjelasan. Membaca merupakan

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2047).

kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD/MI dan kesulitan belajar anak harus secepatnya diatasi. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan murid dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai murid akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca diantaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai pendidikan dasar yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar kemampuan membaca dan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Teks cerita rakyat (hikayat) peneliti lebih memfokuskan pada KD Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) diharapkan siswa mengetahui sejarah, adat istiadat, kepercayaan, dan

⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 42.

berbagai kegiatan yang terdapat di daerah tersebut dan siswa mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

Cerita rakyat dalam masyarakat tidak perlu disangsikan lagi mengingat pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sehubungan dengan itu, pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting, terutama dalam menjaga kompleksitas dan eksistensi kebudayaan yang ada. Karena dari pendidikan terciptalah sumber daya manusia yang tangguh dan mampu mengadakan perubahan menuju pembangunan bangsa dan negara yang lebih maju. Selain itu pendidikan dapat membentuk manusia yang mampu menggunakan teknologi dan mampu menggunakan daya pikir tanpa meninggalkan nilai-nilai kepribadian bangsa, norma kemanusiaan yang hakiki, norma tradisi, budaya, dan norma agama yang dianut. Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dalam era global dewasa ini semakin menunjukkan intensitas yang cepat dan kompleks, hal ini jelas akan berpengaruh besar pada

penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sejalan dengan itu, pembelajaran memerlukan berbagai pendekatan khusus seperti menerapkan pendekatan intelektual, imajinatif, kreatif, produktif, kolaboratif, kompetitif dan menggunakan teknologi. Usaha memperkenalkan hasil cerita rakyat yang bernilai sangat penting dalam bahasa Indonesia supaya diketahui dan menjadi milik seluruh bangsa Indonesia.

Kegiatan menulis dan memperkenalkan cerita rakyat kepada para siswa merupakan suatu usaha yang sangat produktif, yakni dalam artian menyumbangkan warisan-warisan nenek moyang yang bernilai, artinya dapat membina kebudayaan Indonesia baru yang sehat dan kaya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media dalam pembelajaran berbasis literasi merupakan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu penyebab ketidak berhasilan proses pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, baik yang tersedia di sekolah maupun yang sengaja dirancang oleh guru. Teknologi di era globalisasi

berkembang sangat pesat. Sehingga kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk membuat aplikasi pengenalan pada materi pembelajaran khususnya cerita rakyat yakni hikayat. Guru dituntut dalam mengembangkan materi pembelajaran harus dengan teknologi informasi, sehingga mahu tidak mahu seorang guru harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengolah materi ke dalam media yang didukung oleh teknologi informasi, baik berupa jaringan maupun software.

Pada kenyataannya kualitas pembelajaran menulis cerita rakyat masih jauh dari harapan, peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran menulis cerita rakyat sulit dan kurang menarik dibandingkan pembelajaran lainnya, hasil belajar menulis cerita rakyat peserta didik masih rendah, pembelajaran di kelas masih mengandalkan variasi metode belajar yang berpusat kepada guru, pemanfaatan media di dalam proses pembelajaran menulis cerita rakyat oleh pendidik masih belum optimal, belum terjadinya software pembelajaran menulis cerita rakyat dalam bentuk multimedia interaktif, dan

perangkat komputer yang ada di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pembelajaran menulis cerita rakyat.

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil observasi awal penulis dengan dua orang guru bahasa Indonesia diketahui bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan memahami ide pokok dan memahami isi teks dan siswa kesulitan dalam memahami struktur dari cerita rakyat (*hikayat*). Pemahaman siswa terhadap suatu teks dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam hasil belajar yang akan dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Dasar setiap siswa pada salah satu materi, yaitu cerita rakyat (*hikayat*) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mencapai 75, hal ini dilihat dari nilai hasil rata-rata ujian kompetensi dasar siswa kelas VII materi cerita rakyat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Kemampuan Membaca Intensif Siswa**

Pada Cerita Rakyat Jenis Dongeng (Studi Pada Siswa Kelas VII di SMPN 05 Bengkulu Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan membaca intensif cerita rakyat jenis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan membaca intensif cerita rakyat jenis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi penelitian yang memusatkan pada proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi calon guru matematika agar tetap memberikan perhatian penuh dalam pembelajaran, terutama keadaan psikologis yang terjadi pada peserta didik.
- b. Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung tentang pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat.

